

Pengaruh Edukasi Dengan Video Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMP Negeri 18 Surakarta.

Kristi Sabela¹, Retno Wulandari², Desy Widyastutik³
¹Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana
²³Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : kristisabela@gmail.com

Abstrak

Anemia adalah isu kesehatan global yang harus mendapatkan perhatian serius, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Tingkat kejadian anemia di Indonesia juga cukup tinggi dengan prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun mencapai 32%. salah satu faktor yang berperan menyebabkan anemia pada remaja putri adalah pengetahuan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui edukasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Penggunaan media video untuk edukasi adalah salah satu inovasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan video tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 18 Surakarta

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experiment* dengan rancangan *One Group Pre Test-Post Test*. Sampel penelitian adalah siswi SMP Negeri 18 Surakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, sampel berjumlah 54 responden. Data diambil menggunakan data primer dan data sekunder. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan *Wilcoxon Test*.

Hasil penelitian didapatkan terdapat pengaruh edukasi dengan video tentang anemia terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 18 Surakarta dengan perbedaan nilai pretest dan posttest p-value $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan penelitian ini ada pengaruh edukasi dengan video tentang anemia terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 18 Surakarta.

Kata kunci: Edukasi, Anemia, Remaja Putri.

Daftar Pustaka: 11 (2016-2023)

The Effect Of Education With Video About Anemia On Adolescent Girls' Knowledge Level At Surakarta State 18 Junior High School

Kristi Sabela¹, Retno Wulandari², Desy Widyastutik³

¹*Students of the Midwifery Study Program of the Bachelor Degree Program*

^{2,3}*Lecturer of Midwifery Study Program of Bachelor Degree Program*

*Faculty of Health Sciences
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: kristisabela@gmail.com*

Abstract

Anemia is a global health issue that must get serious attention, especially in developing countries such as Indonesia. The incidence of anemia in Indonesia is also relatively high, with the prevalence of anemia in adolescents aged 15-24 years reaching 32%. One of the factors that plays a role in causing anemia in adolescent girls is knowledge. Efforts to improve knowledge are through education delivered by health workers. The use of video media for education is one innovation to increase knowledge about anemia.

This study aims to determine the effect of education with videos about anemia on adolescent girls' knowledge level at Surakarta State 18 JHS.

This study used a quantitative approach with a Pre-Experiment design and a one-group pre-test-post-test design. The research sample was female students of Surakarta State 18 JHS. The sampling technique used was Simple Random Sampling, and the sample amounted to 54 respondents. Data were taken using primary and secondary data, data collection tools in the form of questionnaires, and univariate and bivariate data analysis using the Wilcoxon Test.

The results showed an effect of education with videos about anemia on the knowledge of adolescent girls at Surakarta State 18 JHS with a difference in pretest and posttest p-value of $0.000 < 0.05$.

This study concludes that education with videos about anemia affects the knowledge of adolescent girls at Surakarta State 18 JHS.

Keywords: Education, Anemia, Adolescent Girl.

References: 11 (2016-2023)

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam sel darah merah berada di bawah batas normal., kadar normal hemoglobin pada pria berkisar antara 13-17 gr%, sedangkan pada wanita, batas normalnya adalah antara 12-16 gr%.

Anemia termasuk dalam isu kesehatan global yang harus mendapatkan perhatian serius, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO), tingkat prevalensi anemia di seluruh dunia bervariasi antara 40% hingga 88%. Sementara itu, terdapat angka kejadian anemia yang mencapai sekitar 53,7 % pada remaja putri di negara-negara berkembang. Secara umum, sekitar 44% wanita di sepuluh negara berkembang di wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia, mengalami anemia akibat kekurangan zat besi (WHO, 2018).

Tingkat kejadian anemia di Indonesia juga cukup tinggi, berdasarkan data kemenkes 2018 prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun mencapai 32%. Artinya, sekitar 3-4 dari setiap 10 remaja mengalami anemia. Prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia tahun 2020 adalah 39,1%. Sedangkan prevalensi anemia di Provinsi Jawa Tengah yaitu 57,7% dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, karena persentasenya >20% (Nasruddin *et al.*, 2021).

Masa remaja, sebagai suatu periode yang vital dalam perkembangan individu, menjadi momen di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan emosional mencapai puncaknya. Remaja, yang terdiri dari kelompok yang sangat dinamis dan beraneka ragam, memunculkan kerentanan terhadap kondisi medis tertentu, salah satunya adalah anemia. Salah satu kelompok yang rentan terhadap anemia adalah remaja, terutama pada remaja putri (Sulistiyani, 2018).

Kehilangan darah selama menstruasi menjadi faktor risiko utama dalam terjadinya anemia pada remaja putri, yang ditandai oleh gejala umum seperti kecapekan, mudah lelah, serta kecenderungan untuk merasa mengantuk. (Santi, 2016). Anemia juga dapat mengakibatkan penurunan daya tahan fisik serta gangguan dalam konsentrasi belajar yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih lambat (Dumilah & Sumarmi, 2017).

Remaja putri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia juga saat hamil, yang berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak (Handayani & Sugiarsih, 2022).

Mempertimbangkan risiko yang terjadi pada remaja putri karena anemia maka diperlukannya edukasi kepada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja putri tentang anemia meliputi pengertian anemia, tanda dan gejala, penyebab, dampak, pencegahan dan makanan yang menghambat dan meningkatkan penyerapan zat besi (Dumilah & Sumarmi, 2017).

Salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang anemia adalah melalui edukasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39 tahun 2009, pasal 1 ayat 12, pelayanan kesehatan promotif adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih fokus pada promosi kesehatan. Selain itu, pasal 23 ayat 1 juga menyatakan bahwa tenaga kesehatan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk konseling dan penyediaan materi tertulis

dan audiovisual seperti booklet, leaflet, poster, dan video (Sulistiyani, 2018).

Studi pendahuluan dilakukan untuk menggali informasi tentang pengetahuan remaja putri terkait anemia pada remaja. Wawancara dilakukan terhadap 5 siswi, dari 8 pertanyaan didapatkan hanya 2 siswi yang bisa menjawab sedangkan 3 siswi lainnya belum mengetahuai tentang anemia. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia masih kurang, di SMP tersebut juga belum pernah dilakukan edukasi tentang anemia dan juga belum terdapat media penyampaian informasi kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Pengaruh Edukasi dengan Video Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMP Negeri 18 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Jenis desain dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan *One Group Pre Test-Post Test*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Surakarta yang dilaksanakan pada kamis, 07 Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 responden remaja putri. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 54 responden. *Pre test* menggunakan kuesioner pengetahuan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang anemia, setelah itu memberikan edukasi melalui video. Selanjutnya dilakukan *post test* setelah diberikan intervensi menggunakan kuesioner pengetahuan Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan remaja putri tentang anemia sesudah dan sebelum diberi perlakuan menggunakan uji *Wilcoxon test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan usia, dan sumber informasi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, dan Sumber Informasi (n=54)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
14 Tahun	13	24,1%
15 Tahun	41	75,9%
Total	54	100%
Sumber Informai		
Media cetak	1	1,9%
Media sosial	4	7,4%
Media Elektronik	2	3,7%
Belum mendapatkan informasi	48	87%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel 1 hasil analisa karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas responden berusia 15 tahun sebanyak 41 responden (75,9%), sedangkan sisanya berusia 14 tahun 13 responden (24,1%). Karakteristik menurut sumber informasi yang didapat responden mengenai anemia pada remaja putri melalui media cetak sebanyak 1 responden (1,9%), media sosial sebanyak 4 responden (7,4%), media elektronik sebanyak 2 responden (3,7%) dan hampir seluruh responden belum mendapatkan informasi yaitu sebanyak 48 responden (87%).

Usia

Karakteristik remaja putri yang menjadi fokus penelitian ini adalah siswi kelas IX berusia 14 dan 15 tahun. Persentase usia subjek berusia penelitian mencakup 24,1% yang berusia 14 tahun dan 75,9% yang berusia 15 tahun. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah usia. Usia mencerminkan kematangan fisik, mental, dan sosial, yang memengaruhi cara seseorang belajar dan mengajar.

Artinya, usia memainkan peran penting dalam bagaimana seseorang memahami informasi, termasuk pengetahuan tentang anemia pada remaja putri (Mamba, 2017).

Masa remaja adalah masa di mana seseorang tumbuh dari masa kanak-kanak ke dewasa, biasanya dari usia 10 - 19 tahun (Tonasih et al., (2019). Pada penelitian ini, usia responden sekitar 14 -15 tahun, yang masih dalam fase awal masa remaja. Masa ini ditandai dengan perubahan emosi yang labil, fokus pada saat ini, dan pengaruh besar dari teman sebaya. Menurut Ningtyias et al., (2020) remaja awal cenderung lebih mempercayai pikiran mereka sendiri dan enggan menerima pendapat yang tidak masuk akal. Menurut peneliti, kurangnya pengetahuan tentang anemia pada remaja awal disebabkan oleh minat untuk mempelajari kesehatan mereka sendiri. Meskipun usia bukanlah satu-satunya faktor, penting untuk meningkatkan pemahaman individu.

Sumber Informasi

Karakteristik sumber informasi pada penelitian ini mayoritas responden yaitu 48 (87%) belum pernah mendapatkan informasi tentang anemia pada remaja. Menurut Notoatmojo (2019), pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang terjadi setelah seseorang mengindra suatu objek, terutama melalui mata dan telinga. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi.

Sumber informasi sangat penting dalam mempengaruhi pikiran dan tindakan individu. Media seperti koran, majalah, televisi, radio, internet, serta pelatihan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan merupakan contoh-contoh sumber informasi yang berpengaruh. Orang cenderung belajar lebih banyak ketika mereka sering mengakses informasi, sedangkan mereka yang jarang mengakses informasi belajar

lebih sedikit. Oleh karena itu, semakin sering seseorang menerima informasi, semakin meningkat pengetahuannya tentang anemia. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dan semakin banyak informasi yang didapat, maka pengetahuan seseorang cenderung lebih baik Notoatmojo (2019).

Menurut Hasnidar et al. (2020) informasi yang diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan individu, dan pengetahuan yang lebih tinggi akan mendorong upaya yang lebih besar dalam pencegahan anemia pada remaja.

- b. Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Perlakuan (n=54)

<i>Pre /post test</i>	Kategori	(F)	(%)
<i>Pre test</i>	Kurang	27	50%
	Cukup	26	48,1%
	Baik	1	1,9%
	Total	54	100%
<i>Post Test</i>	Kurang	7	13%
	Cukup	4	7,4%
	Baik	43	79,6
	Total	54	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan edukasi tentang anemia pada remaja putri dengan menggunakan media video didapatkan kategori pengetahuan kurang sebanyak 27 (50%), kategori pengetahuan cukup ada 26 (48,1%) responden dan pengetahuan baik sebanyak 1(1,9%) responden. Sedangkan nilai *post test* sesudah diberikan edukasi tentang anemia pada remaja putri dengan menggunakan media video, tingkat pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan yaitu kategori pengetahuan kurang sebanyak 7 (13%) responden , cukup sebanyak 4 (7,4%) anemia pada remaja dan pengetahuan baik sebanyak 43(79,6%).

Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan pada rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah penggunaan metode video animasi dalam edukasi. Sebelum mendapatkan edukasi, pemahaman remaja putri tentang anemia terbilang minim dengan rata-rata 9,81 dan tingkat pengetahuan baik hanya 1 (1,9%) responden, namun setelah mendapat edukasi, nilai rata-rata menjadi 17,24 dan tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 43 (79,6%) responden. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka. Sebelum edukasi, kurangnya pengetahuan anemia tampak nyata, namun setelah proses edukasi, mereka mampu memahami dengan lebih mendalam tentang anemia pada remaja putri.

Menurut Ariani (2019), pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan manusia tentang sesuatu dan keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup sehingga menjadi lebih baik dan nyaman, yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia di masa kini dan masa depan. Tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kriteria: pengetahuan baik dengan persentase jawaban 76-100%, pengetahuan cukup dengan persentase jawaban 56-75%, dan pengetahuan kurang dengan persentase jawaban di bawah 56%. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Berbagai media digunakan sebagai penunjang dan alat bantu dalam metode edukasi, salah satunya adalah media audio-visual yang memberikan stimulasi nyata melalui gambar bergerak dan suara dalam durasi singkat yang ditampilkan dalam bentuk video.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Anifah (2020) tentang pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan tentang anemia remaja putri, yang menunjukkan peningkatan

skor pengetahuan remaja putri tentang anemia. Sebelum edukasi tingkat pengetahuan kategori baik hanya 7 (22,5%) responden, kemudian meningkat menjadi 17 (55%) responden dengan kategori pengetahuan baik setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media video.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fitriani et al. (2019) tentang penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. Penelitian ini menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dengan rata-rata awal 5,10 menjadi 8,71 menunjukkan bahwa penyuluhan tentang anemia gizi menggunakan media motion video memiliki pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Bina Muda Cicalengka.

Selain itu penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hutasoit et al (2022) tentang “Pengaruh Video Animasi tentang Pencegahan Anemia dengan Perubahan Pengetahuan Remaja Putri” dengan nilai rata-rata menunjukkan peningkatan yang berarti dari pre-test dengan skor rata-rata 83,70 menjadi post-test dengan skor rata-rata 85,79. Fenomena ini menandakan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah proses edukasi, dengan selisih skor sebesar 2,09.

Perbedaan yang teramati antara tingkat pengetahuan remaja sebelum dan setelah mendapatkan edukasi melalui media video menegaskan bahwa edukasi melalui media video efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri.

2. Analisis Univariat

a. Pengaruh edukasi video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri

Tabel 3 Hasil uji Wilcoxon test

	N	Mean	Z	P-Value
Negatif	3	5,50	-6,194	0.000
Positif	50	28,29		
Tetap	1			
Total	54			

Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon*, nilai *z* didapatkan sebesar -6,194 dengan *p*-value sebesar 0,000 dimana kurang dari 0,05 sehingga H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang anemia.

Hasil penelitian ini didapatkan hasil sebelum diberikan tayangan video animasi sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang, hal ini menunjukkan responden belum sepenuhnya mengetahui tentang anemia pada remaja putri. Setelah diberikan tayangan video animasi, seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik.

Menurut penelitian oleh Maulana dan Heri (2009), pemilihan dan penggunaan media merupakan faktor penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media memiliki peran besar dalam membentuk pandangan dan kepercayaan seseorang, sehingga pemilihan media yang tepat dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri (Azwar, 2009). Metode pembelajaran yang memanfaatkan video atau media audiovisual sebagai alat untuk pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pencapaian belajar karena merangsang imajinasi, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan rasa ingin tahu (Pirdaus, 2016). Primavera dan Suwarna (2014) mengungkapkan bahwa penggunaan media video memungkinkan seseorang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan pembelajaran, sehingga informasi yang disampaikan melalui video dapat dipahami dengan lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anifah (2020), berdasarkan analisis data nilai *p*-value sebesar 0,063. Nilai *p*-value yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan secara

statistik dalam tingkat pengetahuan rata-rata responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video. Dengan demikian, pengetahuan remaja meningkat setelah menerima pendidikan kesehatan melalui video.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hutasoit et al., (2022) hasil signifikansi nilai *p* sebesar 0,000, yang berarti nilai *p* < 0,05 didapatkan peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah diberikan edukasi menggunakan video.

Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al., (2019) yang diperoleh signifikansi *p*=0,000 yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap pengetahuan remaja putri.

Menurut Sari, I. P. (2019), video animasi adalah salah satu media audiovisual yang mencakup unsur hiburan dan edukasi, serta memiliki potensi untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik perhatian penonton, sehingga dapat mengurangi kebosanan dan monoton. Media video bukan hanya memungkinkan pembelajaran yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi juga memfasilitasi penyampaian dan penerimaan informasi dengan lebih mudah. Pemanfaatan indera pendengaran dan penglihatan dalam media audiovisual meningkatkan kemungkinan pemahaman terhadap maksud informasi yang disampaikan (Ismaniar, 2010). Penggunaan media audiovisual sebagai sarana pendidikan kesehatan mendapat respon positif dari responden karena kebaruan media tersebut, sehingga menimbulkan minat pada sebagian besar responden

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini didapatkan hasil peningkatan pengetahuan setelah edukasi dengan media video pada remaja putri di SMP Negeri 18

Surakarta. Rata-rata pengetahuan sebelum edukasi sebesar 9,81 dan tingkat pengetahuan baik hanya 1 (1,9%) responden sedangkan setelah edukasi rata-rata meningkat menjadi 17,24 dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 43 (79,6%) responden. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh edukasi dengan video tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 18 Surakarta dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi instansi kesehatan
Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan memperluas pemahaman tentang anemia
2. Bagi sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan atau menjadi masukan mengenai dampak media video tentang Anemia terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 18 Surakarta.
3. Bagi institusi pendidikan
Penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dan masukan, terutama dalam bidang promosi kesehatan yang menggunakan media video sebagai alat edukasi.
4. Bagi peneliti lain
Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian lanjutan. Fokus pada perilaku remaja putri terkait pencegahan Anemia, penelitian ini hanya mencakup pengetahuan tanpa adanya kelompok pembandingan

DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, F. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap
- Ariani, A. P., 2019. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dumilah, P. R. A., & Sumarmi, S. (2017). Hubungan Anemia Dengan

Prestasi Belajar Siswi Di SMP Unggulan Bina Insani. *Amerta Nutrition*, 1(4), 331. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7140>

- Fitriani Dwiana, S., Eko, G. P. and Dkk., (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri, *Jurnal Kesehatan*, 11 No 1, pp. 97–104.
- Handayani, I. F., & Sugiarsih, U. (2022). Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMP Budi Mulia Kabupaten Karawang Tahun 2018. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.76-89>
- Nasruddin, H., Faisal Syamsu, R., & Permatasari, D. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja di Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i4.66>
- Ningtyias, F. W., Quraini, D. F., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162>.
- Notoatmodjo. (2019). Desain Populasi Sample Metodologi Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(1), 1–33. https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publicationen/GrauePublikationen/M T_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28Isero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the

- Santi, D. R. (2016). Angka Kejadian dan Karakteristik Anemia Pada Pasien Yang Berobat di Klinik Pratama UIN Sunan Ampel Surabaya. *Embrio*, 7(April), 4–8. <https://doi.org/10.36456/embrio.vo17.no.a154>
- Sulistiyani, S. B. (2018). Efektivitas Pemberian Media Booklet Dan Video Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Karangwuni Wates Kulon Progo Tahun 2017. *Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 8. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4>
- Wawan A dan M. Dewi. (2018). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nurul Medika. 3(2), 2015–2017.